BAB II. PERANCANGAN INFORMASI KESENIAN TRADISIONAL RUDAT BUHUN MELALUI BUKU ILUSTRASI

II.1. Kesenian Tradisional

Dengan landasan teori – teori yang kuat, penelitian yang ditulis menjadi semakin jelas. Maka dari itu, teori sangat diperlukan dalam mengembangkan suatu penelitian agar suatu masalah dapat terpecahkan.

Setiap manusia menyukai keindahan atau sesuatu yang memiliki nilai indah. Olehkarena itu manusia tidak dapat lepas dari seni karena seni merupakan salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah (estetis). Seni telah menyatu dalam kehidupan sehari – hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Seni berhubungan dengan ide atau gagasan dan perasaan manusia yang melakukan kegiatan berkesenian. Sumardjo (2000, h.4) menjelaskan bahwa, "Seni merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam mediayang dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar. Kesenian adalah karya indah yang merupakan hasil budi daya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya".

Berdasarkan pendapat – pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa seni adalah hasil karya manusia yang tercipta oleh rasa dan ide yang mengandung nilai –nilai keindahan (estetis) dan menyatu dalam kehidupan sehari hari manusia itu sendirimaupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah hasil karya manusia yang tercipta oleh rasadan ide yang mengandung nilai – nilai keindahan (estetis) dan diwariskan secara turun temurun

II.2 Kondisi Kesnian Tradisional Rudat Buhun Saat Ini

II.2.1 Pengertian Rudat Buhun

Perkembangan Seni Rudat tidak terlepas dan upaya penyebaran agama Islam oleh Wali Sanga. Diantaranya Sunan Gunung Jati yaitu Syarif Hidayatullah. Semasa hidupnya Sunan Gunung Jati rnenyebarkan agama Islam di Jawa Barat, dibantu oleh murid - muridnya, pada tahun 1450-1500 M ketika sebagian besar penduduk masih beragama Hindu, beliau mengutus lima utusan dan Cirebon yaitu Sacapati, Madapati, Jayapati, Margapati dan Warga Kusumah. Atas petunjuk Sunan Gunung Jati diharuskan mengembangkan agama Islam diantaranya dengan pertunjukan kesenian yang meniru kesenian di tanah Mekah yaitu Genjring yang terbuat dan potongan-potongan kayu. Setelah terbentuk dinamakan Terebang maksudnya untuk menghubungkan batiniah antara manusia deñgan Tuhan-.nya yaitu Allah SWT yang menguasai dan menciptakan alam semesta beserta isinya. Alat yang dibuat waktu itu baru satu buah, maka dengan bantuan murid - muridnya dibuat lagi empat sehingga berjumlah lima yang merupakan simbol rukun Islam. Selain itu dibuat lagi satu sebuah kendang besar sebagai pelengkap karena dengan kelima waditra itu dirasakan belum lengkap. Dengan demikian jumlah nayaga pun berjumlah enam orang.



Gambar II.1 Pertunjukan seni rudat di Sekeloa Selatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari sumber lain yang didapat dari artikel mengatakan menurut Iyus Rusyana istilah dari Rudat istilah ini bisa dicari dan bahasa Arab Rudatun yang artinya taman bunga,

dalam hal ini berarti bunganya pencak, dan Buhun itu diambil dari kata bahasa Sunda yang artinya sudah lama. Sedangkan menurut Enoch Atmadibrata, Rudat adalah salah satu jenis kesenian yang didalamnya terdapat bentuk tarian yang diiringi oleh musik terbangan dimana unsur tarinya banyak unsur agama, seni bela din dan seni suaranya Syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya bernafaskan keagamaan yaitu puji-puji yang mengagungkan Allah, shalawat pada Rasul dengan tujuan utama untuk lebih menebalkan iman masyarakat terhadap agama Islam dan kebesaran Allah SWT. Dengan itu kesenian Rudat Buhun terdapat unsur keagaman, beladiri dan seni suara. Rudat Buhun biasanya dipentaskan pada acara tertentu yaitu *Mauludan, Rajaban, Hari Raya Idhul Fitri* dan *Hari Raya Idhul Adha.* Seni Rudat Buhun ini untuk mendidik masyarakat agar menjadi manusia yang bermoral yang tinggi berlandaskan agama Islam. Dalam seni Rudat Buhun menggunakan gerakan silat tapi dari unsur tenaga tidak banyak mempengaruhi, lagu yang ditembangkan sebagian besar bernafaskan keagamaan diantara nyanyiannya adalah *Ya Allah ya Robbuna, Sholatul minal maulay, Shollallahu 'ala, Allah Allah* dan sebagainya. Sedangkan gerakannya membutuhkan keserasian dan kesamaan langkah untuk melambangkan keselarasan di masyarakat.



Gambar II.2 Pertunjukan seni rudat yang pemainnya adalah
dari semua kalangan muda sampai ke orang tua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada perkembangannya seni tradisional Rudat Buhun biasa dipertunjukan dalam acara-acara seperti sarana lingkungan pesantren, dalam upacara perkawinan,

khitanan, menyambut para tamu-tamu atau sultan, dalam dakwah penyebaran agama Islam. Dalam kesenian rudat buhun memiliki pemain dari 12 hingga 24 orang yang diataranya ada yang memainkan alat musik, penari, dan pelantun tembang. Alat musik atau disebut istilah dari rudat yaitu Waditra terbuat dari bahan-bahan yang ada lingkungan seperti kayu dan kulit kerbau. Dalam menyajikan kesenian rudat penari menggunakan kostum seragam yang menandakan bahwa mereka harus hidup rukun dengan tetangga. Bentuk kostum biasanya menggunakan kampret dan selendang batik untuk penutup kepala, sama juga dengan kaum perempuan kostumya dengan kaum laki – laki. Para pemain itu ada di kalangan para remaja dan dewasa sampai yang sudah sesepuh pun ikut bermain meriahkan suasana pentas.

II.2.2 Hal Detail Tentang Kesenian Rudat

Kesenian tradisional *rudat buhun* merupakan budaya dari masyarakat Sunda yang turun temurun sampai sekarang. *rudat buhun* berkembang terus dari generasi ke generasinya, dan dari tiap generasi pun berbeda beda, dalam segi penyajian pementasan dan mempunyai ciri khas masing-masing dari setiap daerah tanah Sunda.



Gambar II.3 Cikal bakal penerus kesenian tradisional rudat buhun
di Sekeloa Selatan
Sumber : httpstwitter.comUkunAhmadstatus499757017347543042

Seperti halnya kesenian rudat buhun yang berada di Sekeloa Bandung ini, terdapat dua sanggar yang berbeda dalam satu daerah Sekeloa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pebimbing dari sanggar yang berada di daerah Sekeloa Selatan memiliki gerakan yakni dalam segi arti rudat tersebut adalah rudat itu rudet dalam kata sunda

kalau diartikan ke bahasa Indonesianya adalah macam – macam, dalam artian kalau rudat ini sangat macam - macam untuk kehidupan keagaman, dalam segi pertunjukannya mengarah kepada untuk mendekatkan kepada Yang Maha Kuasa, dan dalam segi pencak silat memilliki jurus – jurus yang memiliki arti untuk kelancaran kehidupan sehari – hari. Kini pementasan rudat buhun ada yang dibarengi seni tarian barongsai, karena untuk menambahkan ketertarikan dari sebuah kesenian *rudat buhun*. Dan dari sanggar Sekeloa Timur tidak ada bedanya tetapi memiliki kostum yang berberda yaitu berwarna hitam.



Gambar II.4 Persiapan untuk pentas di daerah Sekeloa Selatan dan Timur
Sumber : https://twitter.com/UkunAhmad/status/501754076170706944

Perkembangan rudat buhun memang diikuti dengan moderinasi budaya yang ada pula rudat kini telah mempertunjukan berbagai kesenian yang berada di Indonesia seperi dari budaya sunda yang mempertunjunkan kesenian jaipong dengan tarian yang sudah masuk ke kesenian modern karena adanya pencampuran gerakan, ada juga barongsai tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa, dan ada juga nyanyian yang dari musik – musik sunda yang berada di era modern ini. Akan tetapi hal – hal yang berada di pertunjukan kesenian rudat sendiri adalah bagian

hiburan yang berada di daerah Sekeloa. Dengan ketertarikan masyarakat Sunda terhadap *rudat buhun* dapat memperkuat budaya lokal dan seni tradisional ini semakin diketahui dan berkembang.

Dalam hal pertunjukan kesenian tradisional rudat ini menggunakan alat – alat tradisional yang bermacam – macam busana tari rudat terdiri dari baju pangsi, ikat pinggang, ikat kepala, dalam hal alat musik rudat menggunakan alat musik tradisional seperti rebana dan kendang alat musik yang berada di genjring. Dan rudat melantunkan irama yang berlandaskan kerohanian seperti shalawat nabi, dalam hal gerakan tentu tidak sembarang gerakan yang dipertunkukan oleh rudat akan tetapi penyajiannya seperti gerakan pencak silat yang memiliki ciri khas untuk seni bela diri. Akan tetapi seni rudat ini memiliki arti dari gerakan gerakan – gerakan tersebut seperti jurus *bendung* yaitu jangan mudah tersinggung, *salikur* harus saling akur, *sanji* selalu bersatu, dan *sabandar* jadi orang harus sabar masing – masing jurus tersebut memiliki arti dan penyampaian yang bersifat pribadi atau juga bersifat sosial yang hanya orang – orang di sanggar Sekeloa Selatan. Tetapi pemilik sanggar menjelaskan bahwa gerakan itu hanya untuk melancarkan kehidupan sehari – hari agar pemain rudat saling mengingatkan untuk tidak macam – macam pada kehidupan dan lingkungan sekitar.

II.3 Analisa Dari Wawancara Dengan Pemilik Sanggar Seni Rudat Sekeloa Selatan



Gambar II.6 Wawancara Pemilik Sanggar Seni Rudat Sekeloa Selatan Abah Itang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kuisioner yang didapatkan dari responden akan tidak cukup jika tidak menanyakannya langsung kepada pemilik dan pembimbing kesenian rudat buhun yang berada di daerah Sekeloa Selatan, Bandung, maka dengan menanyakan berbagai pertanyaan kepada pembimbing atau bisa disebut Abah Itang, bisa mendapatkan pernyataan tentang kesenian rudat tersebut. Maka dapat disimpulkan hasil dari wawancara yang didapatkan bahwa kesenian tradisional rudat Sekeloa itu berasal dari pesantren yang berada di Garut dibawa oleh almarhum abah Suhri dan dikembangkan di Sekeloa. Kesenian ini juga mendapatkan respon oleh masyarakat yang berada di Sekeloa sangat positif dan menambah hiburan yang ada di Sekeloa yang sebelumnya barongsai.



Gambar II.6 Pemilik Sanggar Seni Rudat Sekeloa Selatan Abah Itang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada dasarnya kesenian ini metode untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan mengajarkan kebaikan dalam kehidupan sehari – hari. Pertunjukan kesenian tradisional rudat buhun mempertunjukan kesenian yang lainnya seperti barongsai, narasumber mengatakan bahwa kesenian barongsai ini tidak ada sangkut pautnya dengan kesenian rudat buhun, barongsai itu bukan sebagian pertunjukan dari kesenian rudat, daerah Sekeloa lah yang memiliki barongsai dan sebagai hiburan lain untuk mempercantik pertunjukan rudat itu sendiri. Dalam hal eksistensi kesenian tradisi rudat buhun Kesenian ini pernah di pertunjukan di semua daerah mungkin dari pemahaman kepada masyarakat kurang, dikarenakan kesenian ini mirip dengan pencak silat pada umumnya, jadi pandangan masyarakat terhadap kesenian ini menjadi samar karena dalam persamaan gerakan seperti pencak silat. Menurut pemilik dan pembimbing sanggar seni rudat, rudat diartikan dengan *rudet* dari bahasa Sunda yang artinya ribet, dengan secara penyajian kesenian ini mengarah pada keagamaan dan hiburan yang bisa dijelaskan pertunjukan yang untuk mendekatkan kepada Sang Pencipta ketika masyarakat yang tidak tahu makna dalam kesenian ini melihat hanya sebuah hiburan. Seiring waktu berlalu dikarenakan kejenuhan pada pembawaan dari seni rudat pemilik sanggar menambahkan tatanan lagu – lagu musik milik Pasundan.

II.4 Pendapat dan Pemahaman Responden

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari masyarakat mengenai kesenian tradisional rudat, maka dilakukan kuisioner yang mengenai tentang pemahaman dan pengalaman terhadap kesenian rudat buhun kepada masyarakat daerah Sekeloa Timur dan Selatan. Dengan cara tersebut dapat memberikan keseimpulan dan mengetahui pendapat orang lain mengenai kesenian rudat buhun.

Dengan kuisioner singkat yang mengenai tentang kesenian rudat buhun. Dapat disimpulkan 80% masyarakat warga Sekeloa yang mengetahui pengetahuan tentang kesenian ini. Dan sebagian dari mereka kebanyakan mengetahui kesenian rudat buhun dikarenakan aktivitas rudat buhun yang berada di wilayah sekitah Sekeloa Timur dan Utara. Dalam soal pemahaman makna yang ditanyakan didalam kuisioner hanya ada 40% yang mengetahui makna dari kesenian rudat tersebut, itu pun yang mengetahui makna dari kesenian rudat buhun adalah orang yang ada dekat di sekitaran sanggar seni rudat Sekeloa Selatan. Masyarakat melihat kesenian rudat buhun hanya kesesnian tradisional yang menampilkan hiburan semata.

Kesenian tradisional rudat buhun memiliki ruang lingkup yang sangat kecil yang tersebar ke berbagai daerah. Kesenian ini dipandang oleh masyarakat hanyalah sebuah kesenian tradisional yang menyuguhkan hiburan biasa yang bisa dinikmati oleh semua kalangan.

Dalam Kesenian Tradisional Rudat ini memiliki cabang – cabang di dalam ataupun luar jawa dari riset sanggar yang berada di daerah Sekeloa Selatan itu awalnya berasal dari pesantren yang berada di kota Garut pada tahun 1911 yang dikembangkan oleh Almarhum Abah Suhri terus dikembangkan lagi padatahun 1985 oleh Almarhum Abah Suradi diturunkan lagi kepada Abah Itang yang hingga saat ini masih membimbing di sanggar seni rudat yang berada di sekeloa selatan. Tradisi ini terus menerus dari kakek, ayah terus ke anak mengajarkan kesenian ini turun temurun untuk meneruskan kesenian ini supaya tidak hilang termakan oleh zaman globalisasi yang membuat masyarakat ke arah yang tidak benar.

II.5 Resume yang mengarah pada solusi perancangan

II.5.1 Pengertian Buku

Buku adalah sekumpulan kertas bertulisan yang dijadikan satu. Kertas-kertas bertulisan itu mempunyai tema bahasan yang sama dan disusun menurut kronologi tertentu, dari awal bahasan sampai kesimpulan dan bahasan tersebut. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Pengetahuan tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Agar pengetahuan tidak terpencar-pencar dan mudah dipelajari, maka diciptakanlah buku. Tujuan dari buku tidak lain hanyalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari. Jenis buku ada bermacam-macam, bukan hanya buku ilmu pengetahuan, diantaranya adalah buku cerita, buku komik, buku novel, dan sebagainya. Biasanya buku mempunyai ukuran tertentu yang membedakannya dengan penyatuan kertas bertulisan lainnya. Umumnya buku mempunyai ukuran yang memudahkannya untuk digenggam atau dibawa-bawa oleh seseorang. Tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis. Kepraktisan menjadi tujuan utama lain dari buku.

Buku semakin mulai mengalami perubahan, yang awalnya hanya berisikan teks saja lalu ilustrasi atau gambar hadir menjadi bagian dari buku, hal ini dikarenakan kebutuhan akan penjelasan yang lebih praktis. Karena ilustrasi lebih memperjelas isi buku, karangan, diagram dan keterangan.

II.5.2 Pengertian Ilustrasi

Pengertian ilustrasi adalah proses penggambaran objek, baik visual maupun audio dan lain-lain. Komunikasi visual merupakan suatu komunikasi melalui wujud yang dapat diserap oleh indera pengelihatan. Pada media komunikasi, khususnya media cetak, terdiri atas beberapa unsur yaitu warna, tipografi, ilustrasi, layout, fotografi, dan lain sebagainya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ilustrasi dibagi menjadi dua jenis yaitu ilustrasi audio dan ilustrasi visual. Ilustrasi audio berarti musik yang mengiringi suatu pertunjukan sandiwara di pentas, radio atau musik yang melatari sebuah film.

Ilustrasi visual atau yang lebih dikenal dengan kata lain ilustrasi yaitu gambar dapat berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya dapat juga bermakna gambar, desain, diagram untuk penghias halaman sampul.

Dari keseimpulan diatas bahwa ilustrasi merupakan gambara pesan yang tidak terbaca yang dapat menjelaskan sebuah keadaan, berupa gambar atau bentuk visual lainnya yang dapat memperjelas, mengurai pesan dan tulisan.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi yang seharusnya menjadi salah satu media yang ampuh melestarikan sebuah kesenian tradisional rudat buhun untuk di lestarikan. Untuk mendukung kaitan tentang kesenian tradisional rudat buhun ini maka media pendukung dibutuhkan untuk menunjang itu semua. Media seperti buku membantu memudahkan untuk menyampaikan apa isi dalam kesenian tersebut, sehingga masyarakat bisa melihat apa yang terkandung dalam kesenian rudat tersebut. Dengan membuat buku ilustrasi yang menampilkan gerakan – gerakan dari kesenian tradisional rudat buhun.